



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 27 Februari 2016

Halaman: 2

REVITALISASI DRAINASE JALAN KENARI

Dianggarkan Rp 12 Miliar, Butuh Waktu 9 Bulan

YOGYA (KR) - Pekerjaan fisik berupa lanjutan revitalisasi drainase di Jalan Kenari, akhirnya mulai dilelangkan. Proyek tersebut merupakan pekerjaan fisik terbesar di Kota Yogyakarta lantaran memakan waktu sembilan bulan serta alokasi sebesar Rp 12 miliar.

Berdasarkan perencanaan, pekerjaan perbaikan drainase di Jalan Kenari tersebut sudah bisa diketahui pemenangnya pada pekan pertama Maret. "Begitu masuk lelang langsung banyak peminat. Harapan kami jangan sampai terjadi gagal lelang supaya 10 Maret sudah ada pemenang. Kalau gagal lelang, maka harus dimulai dari awal dan ketersediaan waktunya sangat mepet," terang Kepala Bidang Drainase dan Pengairan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta, Aki Lukman Nur Hakim, Sabtu (27/2).

Revitalisasi drainase di Jalan Kenari tersebut sudah dimulai sejak 2014 lalu. Rata-rata, tiap tahun hanya dialokasikan Rp 2 miliar sesuai kemampuan anggaran daerah. Namun saat akhir pembahasan APBD 2016, terjadi rasionalisasi di sejumlah pos belanja sehingga ada tambahan dana Rp 10 miliar.

Meski kepastian tambahan dana tersebut cukup mendadak, namun tidak berdampak pada kesiapan perencanaan. Pasalnya, Kimpraswil sudah menyelesaikan Detail Engineering Design (DED) revitalisasi drainase Jalan Kenari yang total panjangnya mencapai 1,5 kilome-

ter. "Karena termasuk pekerjaan yang cukup besar, maka harus kami dahulukan untuk masuk lelang di awal tahun ini. Apalagi dampak sosial dan ekonominya juga besar," tandasnya.

Total panjang drainase yang akan dikerjakan mencapai 724 meter atau tiga kali lipat dari yang sudah dilakukan dua tahun terakhir. Dimulai dari depan Kantor Pos Umbulharjo hingga sebelah barat Masjid Diponegoro kompleks Balaikota Yogyakarta. Ditargetkan mulai April mendatang, kegiatan fisik sudah bisa dimulai.

Meski demikian, pemenang lelang tidak akan langsung diijinkan melakukan galian sebelum ada kesiapan material. Terutama ketersediaan *box culvert* dari beton sebagai dinding utama drainase yang harus disiapkan terlebih dahulu. Dengan begitu, maka setelah digali ting-

gal memasang *box culvert* kemudian diratakan kembali. "Kalau digali kemudian dicor secara manual, maka butuh waktu lebih lama. Kami tidak ingin masyarakat atau pelaku ekonomi di sana terlalu lama terdampak pembangunan," terangnya.

Oleh karena itu, jika sejak April sudah dimulai pemesanan atau pembuatan *box culvert*, maka mulai Agustus atau usai Lebaran 2016 bisa dilakukan penggalian. Lantaran letak drainase yang berada di tengah jalan, maka selama penggalian dimungkinkan akan ada penutupan arus kendaraan. Namun, teknis rekayasa lalu lintas masih akan dibahas lebih lanjut sekaligus melakukan sosialisasi ke masyarakat.

"Harapan kami pekerjaan lebih banyak dilakukan pada malam hari supaya meminimalisir gangguan atau dampaknya," katanya. (Dhi)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Permukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005